

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk sebanyak 270.054.853 jiwa pada tahun 2018. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator dalam menentukan derajat kesehatan di Indonesia, salah satunya di Provinsi Bali (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi dengan memberikan asuhan antenatal care secara berkesinambungan dan komprehensif (Ningrum, 2020).

Adanya faktor risiko pada masa kehamilan menyebabkan ibu hamil harus memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Tanda bahaya kehamilan adalah tanda bahaya yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadinya selama kehamilan, apabila tidak terdeteksi secara dini dapat mengakibatkan kematian pada ibu (Sulistyawati, 2015).

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih jauh dari target pembangunan SDGs 2015-2030 dengan target penurunan AKI ialah sejumlah 70/1000 KH dan AKB ialah sejumlah 12/1000KH, terdapat banyak faktor penyebab kematian ibu seperti perdarahan sebanyak 30.13%, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 27,1%, dan infeksi sebanyak 7.3%. Penyebab Kematian Bayi yaitu, *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) 29.5%, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 11,2%, tidak diketahui penyebabnya 5.5%, meningitis 5.1%, kelainan kongenital 4.9%, pneumonia 13.2%, masalah neonatal 36%, diare 17.2 %. Dampak

yang terjadi apabila tidak ditangani masalah ini akan semakin bertambah angka kematian pada ibu dan bayi baru lahir (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali menyatakan bahwa AKI di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2020 berada di bawah angka nasional dan dibawah target yang ditetapkan yaitu 90 per 100.000 KH, namun setiap tahun belum bisa diturunkan secara signifikan. Pada tahun 2019 AKI di Provinsi Bali sebesar 54,03% dari target sasaran sebesar 90/100.000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Upaya dalam percepatan penurunan AKI dan AKB yaitu dengan pengelolaan program KIA yang bertujuan memantapkan dan meningkatkan jangkauan serta mutu pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara efektif dan efisien. (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Dalam rangka mengupayakan kesejahteraan Ibu dan anak, maka diperlukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan, dari kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir, masa nifas, sampai keluarga berencana. Asuhan berkesinambungan atau *continuity of care* (CoC) menjadi salah satu upaya yang efektif yang dapat dilakukan oleh Bidan, termasuk mahasiswa kebidanan.

Berdasarkan paparan pada latar belakang, sebagai mahasiswa kebidanan untuk memenuhi tugas akhir pendidikan, penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan secara berkesinambungan pada Ibu 'LT' sesuai standar dari kehamilan trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas di Puskesmas Busungbiu I tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah ibu ‘LT’ umur 26 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dari kasus ini adalah penelitian dimulai dari ibu memasuki trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

D. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan secara berkesinambungan pada Ibu “LT” umur 26 tahun 2024 di Puskesmas Busungbiu I tahun 2024

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut:

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ibu “LT” di Puskesmas Busungbiu I tahun 2024
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ibu “LT” di Puskesmas Busungbiu I tahun 2024

- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ibu “LT” di Puskesmas Busungbiu I tahun 2024
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ibu “LT” di Puskesmas Busungbiu I tahun 2024
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ibu “LT” di Puskesmas Busungbiu I tahun 2024

E. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana (KB)

b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir dan KB.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

c. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.